

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia dan bahkan dalam kehidupan bernegara. Biasanya, negara-negara maju dan makmur di dunia juga memiliki sistem pendidikan yang baik dan profesional. Pendidikan dan ilmu pengetahuan juga merupakan sesuatu yang dikejar oleh banyak orang. Dengan pendidikan yang baik, kualitas kehidupan seseorang juga diharapkan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Di dunia ini ada banyak negara dengan sistem pendidikan yang bagus dan bahkan terbaik.

Finlandia adalah negara dengan prestasi dan sistem pendidikan terbaik di dunia. Menurut laman sains Smithsonian Magazine, Finlandia telah menjadi negara dengan tingkat literasi, pemahaman, dan kelulusan yang tinggi, terutama di bidang sains dan matematika. Negara kecil ini pun telah menjadi salah satu negara Eropa yang menelurkan banyak ahli dan kaum terpelajar untuk membagikan ilmu dan keahliannya di banyak negara

Berbeda dengan Finlandia, di Indonesia sendiri terdapat berbagai macam jenis pendidikan mulai dari pendidikan yang diselenggarakan pemerintah hingga pendidikan yang dibentuk secara mandiri agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 pendidikan Indonesia bertujuan mencerdaskan anak bangsa, selain itu untuk membentuk anak menjadi seseorang yang lebih beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa, percaya diri serta mandiri. Semua orang berhak untuk mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20, 2003) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah meningkatkan potensi peserta didik guna menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab.

Salah satu pendidikan yang ada di Indonesia ialah pesantren. Pesantren telah ada sejak lama. Karakteristik dari pesantren ialah memakai sistem pembelajaran yang tradisional, lebih mengandalkan musyawarah untuk pemecahan masalahnya serta sistem pondok pesantren yang mengutamakan kesederhanaan dan persaudaraan.

Di era sekarang banyak sekali model pesantren. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama terhadap santri tapi juga sudah banyak pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu modern untuk menyesuaikan perkembangan zaman. Pesantren yang cuma mengajarkan ilmu agama disebut dengan pesantren klasik atau *salafiyah* sedangkan pesantren yang juga mengajarkan ilmu-ilmu modern disebut dengan pesantren modern atau *kholafiyah* (Agus, 2015).

Pembelajaran pada pesantren *salafi* tidak jauh dari sekolah banat, belajar membaca Al-Quran, kitab kuning, menghafal hadis-hadis Nabi, dan solawat Nabi. Sedangkan pada pesantren modern terdapat tambahan adanya sekolah formal, dan adanya kegiatan yang bukan keagamaan.

Jawa Barat sebagai salah satu provinsi dengan penduduk yang banyak, tentunya mendukung pendidikan pesantren seperti yang dilakukan oleh wakil Gubernur Jawa Barat Kang Ruzhanul yang mengajak para penggiat pesantren untuk mewujudkan jabar juara lahir batin dengan cara menyetujui pengesahan UU tentang pondok pesantren selain itu juga diluncurkannya aplikasi pesantren matic untuk mendata santri-santri.

Di Jawa Barat jumlah pondok pesantren yang terdata dalam laman open data jabar yaitu 8.728 per tahun 2021. Keunggulan pesantren yang ada di Jawa Barat ialah tidak mempelajari banyak cabang ilmu dan fokus pada satu cabang saja, bukan karena tidak memahami cabang ilmu lainnya. Sehingga ketika ingin mempelajari ilmu lain kiyai akan menyuruh santri untuk berguru pada kiyai di pesantren lainnya.

Cirebon sebagai salah satu wilayah Jawa Barat yang dikenal sebagai pusat penyebaran islam di Bagian Barat Pulau Jawa, tidak heran jika memiliki banyak pondok pesantren yang terus berkembang dan terus bertambah dari dahulu hingga kini. Seperti Pesantren Jagasatru, Pesantren Buntet, Pesantren Ciwaringin, Pesantren Kempek, dan lain sebagainya.

Hingga kini, jumlah pondok pesantren yang terdata dalam laman pangkalan data pondok pesantren bahwa di kabupaten Cirebon terdapat 725 pondok pesantren sedangkan di kota Cirebon terdapat 41 pondok pesantren. Dengan jumlah santri di kabupaten Cirebon sejumlah 77.887 orang dan jumlah ustadz sebanyak 12.138 orang. Sedangkan di wilayah kota Cirebon jumlah santrinya sebanyak 5.541 orang dan jumlah ustadz sebanyak 782 orang per tahun 2021

Dari banyaknya jumlah pesantren yang ada di wilayah Cirebon, salah satunya ialah Pondok Pesantren Jagasatru Kota Cirebon. Pondok ini telah dibentuk sejak tahun 1920 oleh Habib Syekhoni atau kerap dipanggil Habib Syekh. Pembentukan ini bermula dari sebuah pengajian yang sering dikunjungi oleh ibu-ibu pengajian rutin serta majlis taklim dan orang-orang yang memerlukan penerangan tentang agama islam.

Seiring perkembangan jaman, pondok pesantren Jagasatru ini banyak dikenal dan semakin berkembang dengan jumlah santri yang mencapai ratusan, hal ini menunjukkan banyaknya orang tua yang mempercayakan Pesantren Jagasatru sebagai tempat belajar bagi anaknya.

Pembelajaran yang ada di pesantren ini tentu saja berbeda dengan pembelajaran yang ada di sekolah formal umumnya, hal ini karena pesantren mempunyai kurikulum tersendiri dalam pendidikannya. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama, akan tetapi mengajarkan anak untuk dapat belajar ilmu kehidupan seperti kemandirian, pembelajaran ini lah yang membuat pesantren menjadi tempat yang unik dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya.

Mengikuti pendidikan di pesantren sebagai seorang santri tidaklah mudah, karena santri dituntut untuk bersikap mandiri, sehingga diperlukan

peran seluruh pihak pesantren untuk membantu santri menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya di pesantren. Adaptasi santri ini akan mudah apabila pola pengasuhan yang diterapkan di pesantren dan di rumah sama, apabila berbeda, maka akan menimbulkan tekanan kepada santri.

Atas hal tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait pola pengasuhan kiyai hubungannya dengan kemandirian santri di Pondok Pesantren Jagasatru Putri Kota Cirebon

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah ialah suatu penelaahan mengenai masalah yang akan timbul dari topik diatas dan dasar permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum terbinanya kemandirian santri
2. Sistem pondok pesantren yang tidak tegas terhadap aturan
3. Sarana dan prasarana pondok pesantren yang belum memadai

## **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan perlu dibatasi agar tidak meluas kemana-mana dan juga agar penelitian yang dilakukan dapat tepat sasaran dan menemukan solusinya. Dari latar belakang tersebut maka permasalahannya dibatasi dengan santri yang rentang usia 13 sampai 19 tahun dan juga santri yang bermukim di pondok pesantren jagasatru, karena dalam rentang usia tersebut kemandirian seseorang dalam proses pembentukan. Penelitian ini berfokus melihat hubungan antara pola pengasuhan santri dengan kemandirian santri.

## **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana pola pengasuhan kiyai di Pondok Pesantren Jagasatru Putri Kota Cirebon?
2. Bagaimana tingkat kemandirian santri di Pondok Pesantren Jagasatru Putri Kota Cirebon?
3. Bagaimana hubungan pola pengasuhan terhadap kemandirian santri di Pondok Pesantren Jagasatru Putri Kota Cirebon?

### **E. Tujuan Penelitian**

Selaras dengan dasar permasalahan yang dimunculkan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Guna mengetahui pola pengasuhan kiyai di Pondok Pesantren Jagasatru Putri Kota Cirebon.
2. Guna mengetahui tingkat kemandirian santri di Pondok Pesantren Jagasatru Putri Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui hubungan pola pengasuhan terhadap kemandirian santri di Pondok Pesantren Jagasatru Putri Kota Cirebon

### **F. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan memberikan kontribusi konseptual untuk penelitian serupa di masa mendatang, dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan di bidang Pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kemandirian peserta didik dalam Pendidikan pesantren.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini, peneliti berharap bisa memberi manfaat sebagai berikut :

##### **a. Bagi Pondok Pesantren**

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan untuk semua bagian pondok pesantren seperti pengasuh, dan para pengajar (ustadz/ ustadzah) untuk bekerjasama membina kemandirian santri.

##### **b. Bagi Santri**

Penelitian ini diharapkan membuat santri untuk memiliki kesadaran serta menjadi motivasi untuk dapat lebih mandiri dari sebelumnya, agar dapat menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan optimis.

##### **c. Bagi Mahasiswa**

Peneliti mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan wawasan baru terkait kemandirian santri dengan melihat secara langsung di lapangan sehingga mampu menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh.

